

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Agama islam sebagai penyempurna dari agama sebelumnya yang diturunkan oleh Allah Swt. Ajaran islam mempunyai banyak cara yang dapat ditempuh dalam memahami islam sesuai dengan perintah Allah Swt. Salah satu bukti islam adalah agama yang sempurna, manusia ciptaan tuhan yang maha Esa menyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt.¹

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat akan dapat terwujud jika tugas pokok kemanusiaan itu dilaksanakan dengan baik yakni dengan menyembah Allah Swt. Menyembah Allah Swt semata merupakan esensi hidup kerohanian. Dalam praktek menyembah Allah Swt meliputi banyak macam ada yang wajib dan ada yang sunnat. Salah satu sarana dakwah adalah tarekat. Tarekat berasal dari bahasa Arab yang artinya, *jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu*.

Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang tarekat atau jalan sebagaimana dalam QS Al-Jin/72:16:

 وَالْوَّاسِقُونَ عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Terjemahnya:

Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizqi yang banyak).²

¹Amrul Nurjaya , Pesan Dakwah Dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricuer) (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017) h.1.

²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Cet.I; Semarang: PT Karya Toha Putra,1996), h. 457

Jalan atau tarekat yang dimaksud di sini adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, berupa suatu perbuatan yang ditentukan dan dicontohkan Rasulullah SAW. Dikerjakan oleh para tabi'in kemudian diteruskan secara turun temurun sampai kepada guru tarekat.³

Istilah tarekat berasal dari kata *Ath-Thariq* (jalan) kepada hakikat atau dengan kata lain pengalaman syariat, yang disebut *al-jaraa* atau *Al-Amal*. Tarekat merupakan metode atau jalan serta cara yang harus ditempuh seseorang dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat membersihkan diri kepada Allah Swt. Tarekat merupakan jalan menuju Allah dengan berbagai pendekatan, diantaranya menyucikan diri dari berbagai dosa, maksiat dan mengisinya dengan akhlak yang terpuji.

Di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam aliran dan tarekat, baik aliran yang dianggap (*mutaqabarah*) atau yang tidak menyimpang dari syariat maupun aliran-aliran yang menyimpang dari syariat islam. Berbagai macam kasus aliran sesat yang mengegerkan masyarakat indonesia dan membuat masyarakat resah akan keberadaannya. Berbagai pemimpin aliran sesat tersebut mengajarkan atau menyampaikan hal-hal kepada masyarakat yang menyimpang dari ajaran sebenarnya.

Kasus terbaru yang ada di indonesia yaitu aliran Hakekok Balakasuta. Hakekok merupakan ajaran spiritual yang berasal dari Kecamatan Cigeulis Pandeglang Banten. Ajaran Hakekok sendiri dipimpin oleh Arya warga Kecamatan Cibungbulan bogor yang beranggotakan 16 orang dan salah satu

³Pasanda Agum Priyono, "Tarekat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyahbandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung)" (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.7-8.

ritualnya yaitu mandi bersama pria dan wanita tanpa pakaian di tempat terbuka yang tujuannya untuk menyucikan diri.

Penyebaran ajaran Hakekok Balakasuta diawali dengan cara bertamu, mereke bertamu atau mengunjungi rumah warga yang tinggal di lokasi pedalaman atau penduduknya sedikit dan tertutup dari warga lain. Penyebaran paham ini memungkinkan adanya indikasi modus aksi penipuan didalamnya karena para pemimpinnya memungut biaya atau iuran kepada setiap jemaatnya atau pengikutnya, aliran ini juga tidak memiliki kitab suci sehingga mereka dianggap bermotif ekonomi.

Salah satu aliran di Indonesia yang dianggap sah yaitu tarekat Khalwatiyah Samman. Tarekat khalwatiyah Samman merupakan tarekat yang didirikan oleh Syeh Abdul Muhammad bin Abdul Karim As-Samani Al-Hasani Al-Madani (1718-1775 M). Tarekat ini berhasil membentuk jaringan yang sangat luas dan mempunyai pengaruh besar di kawasan Utara Afrika, yaitu dari Maroko sampai ke Mesir. Ajaran tarekat Khalwatiyah Samman menyebar sampai ke tanah air dan mulai besar di Maros Sulawesi Selatan pada masa kerajaan Turikale dengan rajanya yang keempat, Andi Sanrima Daeng Parukka.

Perkembangan Tarekat Khalwatiyah Samman pada Kecamatan Lau Kabupaten Maros tergolong masyarakat modern yang keseluruhan penduduknya muslim dan sebagian besar pengikut ajaran Khalwatiyah. Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman pada di Kecamatan Lau sangat kental ajarannya yaitu mempunyai tempat ibadah khusus, bukan seperti masjid secara umumnya namun,

pimpinan Khalwatiyah membangun sebuah tempat beribadah tepat di bawah rumah peninggalan almahrum ayahnya yaitu H. Andi Amiruddin (Puang Solong), namun tampak dalamnya sudah seperti masjid yang bersih dan sangat layak ditempati untuk beribadah komunitas Tarekat Khalwatiyah banyak sekali pendatang dari luar daerah Maros itu sendiri yang bertransmigrasi demi mendalami Tarekat Khalwatiyah.⁴

Tarekat ini hingga kini memiliki jemaah atau pengikut sudah mencapai dari puluhan ribu orang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia salah satunya Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone hampir semua warganya merupakan pengikut ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman.

Eksistensi Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu yang hingga kini masih sangat kental pada bulan Rajab yakni bertepatan pada kelahiran Muhammad SAW. Pengikut ajaran ini khususnya masyarakat di Desa Carebbu memusatkan diri dalam rangka acara maulid yang diadakan di Pattenne Maros. Berbagai ritual yang dijalankan oleh pemimpin ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman sangat memberikan pengaruh bagi murid atau pengikutnya.

Terkait adanya masyarakat yang menerima atau menolak ajaran tarekat Khalwatiyah dalam perkembangannya, tarekat ini tetap menjaga eksistensinya sebagai aliran sufistik. Kepatuhan pengikut tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu tetap menjaga keberadaan tarekat ini hingga kini. Namun

⁴Rizka Amalia, "Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros", (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 15

perkembangannya juga tidak signifikan karena memiliki faktor penghambat serta faktor pendukung. Oleh karena itu, untuk mengenal lebih dekat tentang Tarekat Khalwatiyah sebagai mana yang diuraikan terdahulu, maka masalah pokok yang dijadikan objek penelitian yaitu Bagaimana Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi masalah pokok yaitu Bagaimana Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk eksistensi dakwah ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone?
2. Faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat eksistensi dakwah ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Sebelum penulis menguraikan pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini agar terhindar dari penafsiran yang berbeda . adapun pengertian judul yang dimaksud yaitu:

1. Eksistensi Dakwah

Eksistensi dakwah terdiri dari dua kata yaitu eksistensi dan dakwah. Eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan suatu keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi

merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti muncul, ada, timbul dan berada.

Tarekat khalwatiyah memiliki konsep dakwah yaitu dakwah amalan. Pada dasarnya konsep amalan dalam tarekat ini yaitu, dimulai dari baiat, dzikir atau biasa disebut dengan *maddate*. Pelaksanaan amalan ibadah Tarekat Khalwatiyah yang sudah terjadwal dari tahun ke tahun dan berjalan secara natural untuk melaksanakan kegiatan rutin baik yang dzikir sehari-harinya yang dilakukan setiap malam setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh serta acara tahunannya para pengikut sudah mengetahui kegiatan-kegiatan tersebut.⁵

Pada penelitian ini yang dimaksudkan oleh peneliti. Eksistensi dakwah pada Tarekat Khalwatiyah sangat populer di Sulawesi Selatan, meskipun dimasa perkembangannya pernah mengalami goncangan, namun eksistensinya dikalangan bawah tidak pernah mengendur bahkan mereka berhasil merenovasi ajarannya. Oleh karena itu, hingga saat ini tarekat Khalwatiyah Samman masih tetap mempertahankan keberadannya.

2. Tarekat Khalwatiyah Samman

Tarekat secara bahasa berarti jalan yang ditempu seorang alim yang mengacu pada aliran keagamaan tasawuf atau “*sufisme*” dalam islam. Tarekat merupakan jalan menuju Allah Swt dengan berbagai pendekatan, diantaranya mensucikan hati dari kotoran maksiat, dosa, dan mengisinya dengan akhlak terpuji.⁶

⁵Nurhikmah, Abd.Halim K, Aminah Azis, “ Reposisi Jamaah Tarekat Dalam Dinamika Dakwah Kontemporer (Studi Kasus Tarekat Khalwatiyah Zamman di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan)”, *Procedding of International Conference on Da’wa and Communication* No.1, Vol.1, 2019

⁶Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer* (Cet. II, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2012), h. 15.

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjani dalam kitabnya *Al-Ta'rifat* mengatakan: "tarekat ialah perjalanan khusus orang-orang salik menuju Allah dengan melenyapkan kedudukan untuk mencapai tingkat yang paling tinggi."⁷

Pada Penelitian ini peneliti akan fokus pada tarekat khalwatiyah samman. Tarekat khalwatiyah samman merupakan tarekat yang cukup populer di Indonesia terutama di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yang berpusat di Maros yang biasanya ibadahnya dilaksanakan satu tahun sekali pada saat maulid Nabi besar Muhammad SAW. Tarekat ini diidentikkan dengan dzikir (*maddate*) dengan tujuan melakukan penyucian batin, sikap dan perilaku tidak baik serta penguasaan diri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui Faktor- Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

⁷Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer* (Cet. II, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h. 16.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yaitu:

a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebgaiian bahan kepustakaan untuk kemudian dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian, serta dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan terkait dengan eksistensi dakwah yang terdapat dalam sebuah masyarakat, yang kemudian dapat diterapkan.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan kita dapat mengambil pelajaran. Selain itu, agar kita juga dapat memilih ajaran atau aliran yang baik sesuai dengan ajaran islam.

E. *Garis Besar Isi*

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, defines operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, dan terakhir garis-garis besar isi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, dan kerangka fikir.

BAB III merupakan yang memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber

data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup dua hal yaitu bagaimana Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan implikasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan daftar pustaka.